

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah memberikan otoritas kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil yang terlihat dari kegiatan pengembangan ilmu direpresentasikan dalam tingkat prestasi akademik. Prestasi akademik menggambarkan seberapa banyak pencapaian pada proses belajar sampai tahap evaluasi belajar. Hal ini menjadikan prestasi akademik sebagai bakat atau kemampuan untuk mengukur keberhasilan mahasiswa. Representasi prestasi akademik dapat dilihat melalui hasil evaluasi kegiatan pendidikan seperti pada tingkat perguruan tinggi, pengukuran biasanya dilakukan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Tujuan utama dari penilaian pembelajaran adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana pencapaian hasil belajar, menilai seberapa efektif proses belajar berlangsung, serta memantau kemajuan capaian akademik siswa secara menyeluruh. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Afandi *et al.* (2024) menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan prestasi akademik di Indonesia berkisar di angka $\leq 10\%$ yang menunjukkan hasil masih jauh dari harapan. Menurut informasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2023 mahasiswa lulusan tahun 2022 rata-rata mendapatkan IPK 3,33, salah satunya terlihat pada mahasiswa bidang ekonomi dan seni dengan rata-rata IPK sebesar 3,37. Rata-rata IPK sarjana di Indonesia secara lengkap terlampir pada tabel 1.1 yang dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata ideal dan perlu dimaksimalkan melalui banyak program untuk memaksimalkan prestasi akademik yang ada.

Tabel 1.1 Rata-Rata IPK Sarjana Indonesia

No	Bidang Keilmuan	Rata-rata IPK
1.	Agama	3,38
2.	Pendidikan	3,38
3.	Ekonomi	3,37
4.	Seni	3,37
5.	Kesehatan	3,36
6.	Sosial	3,36
7.	Humaniora	3,35
8.	Pertanian	3,25
9.	MIPA	3,24
10.	Teknik	3,23
	Rata-rata IPK Keseluruhan	3,50

Sumber : Databoks, Kemdikbudristek, 2023

Tingkat prestasi akademik di Universitas Negeri Jakarta sendiri terlihat dari survei versi Webometrics menunjukkan bahwa Universitas Negeri Jakarta menduduki peringkat ke-39 nasional dari 3.381 Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia tahun 2023. Sedangkan menurut *Scimago Ranking University* tahun 2023 Universitas Negeri Jakarta menempati peringkat ke-32 nasional dari 3.381 perguruan tinggi di Indonesia. Berdasarkan data survei terbaru yang dilakukan oleh AD Scientificindex pada gambar 1.1 menyebutkan bahwa Universitas Negeri Jakarta menduduki peringkat ke-33 di Indonesia. Capaian tersebut mencerminkan posisi Universitas Negeri Jakarta yang kompetitif di tingkat nasional, namun tetap memerlukan upaya berkelanjutan untuk peningkatan kualitas akademik dan riset. Hal tersebut masih harus ditingkatkan guna mendukung cita-cita Universitas Negeri Jakarta menuju kelas dunia (Pujiyanto, 2023).

Universitas Negeri Jakarta : Academic Performance in All Type Institutions *											
(Inc. University, Institute, Company, Hospital)											
2025						2024					
All Type Institutions Counts			All Type Institutions Counts			All Type Institutions Counts			All Type Institutions Counts		
Indonesia	Asia	World	Indonesia	Asia	World	Indonesia	Asia	World	Indonesia	Asia	World
2,239	11,778	24,460	2,245	12,113	26,028						
Total Rank H Index	Year : 2025			Change			Year : 2024				
	Rank in Indonesia	Rank in Asia	Rank in World	Rank in Indonesia	Rank in Asia	Rank in World	Rank in Indonesia	Rank in Asia	Rank in World		
	33	1,195	3,778	↑ 5	↑ 183	↑ 563	38	1,378	4,341		

Gambar 1.1 Peringkat Nasional Universitas Negeri Jakarta

Sumber : AD Scientificindex, 2025

Prestasi yang diperoleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta berdasarkan hasil pelaporan kinerja UNJ tahun (2023) yang terlihat dari gambar 1.2 juga terlihat mengalami kenaikan sebesar 31% dalam ajang prestasi di luar kegiatan utama. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 9,64% dari capaian prestasi pada tahun 2022. Hal ini menandakan adanya perbaikan dan peningkatan hasil yang tercermin dari minat civitas akademika untuk mengikuti prestasi di luar kegiatan utama perguruan tinggi.

Sasaran Kinerja Utama 1		Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi						
Indikator Kinerja		IKU 2 - Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.						
2022			2023			Kenaikan/ Penurunan Capaian pada tahun 2023	Target Akhir Periode Renstra 2024	Realisasi s.d 2023
Target	Realisasi	Ketercapaian 2022	Target	Realisasi	Ketercapaian tahun 2023			
21	19,18	91,33	31	31,20	100,97	9,64	40	31,20

Gambar 1.2 Peningkatan Presentasi Prestasi Akademik UNJ

Sumber : Laporan Kinerja Universitas Negeri Jakarta, 2023

Riset lain yang dilakukan oleh BEM Ekonomi dan Administrasi FEB UNJ (2025) tentang prestasi akademik di Fakultas Ekonomi yang merupakan salah satu fakultas Universitas Negeri Jakarta mendapatkan hasil 63,9% memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) $\geq 3,75$. Sementara itu, sebanyak 22,1% responden berada pada rentang IPK antara 3,51 hingga 3,74. Adapun sisanya memperoleh IPK di bawah angka 3,51. Hasil penelitian tersebut meneliti terhadap 77% responden aktivis organisasi dan 23% mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi, sebesar 89.3%, mengakui bahwa tingginya intensitas aktivitas organisasi dapat menjadi kendala dalam menjaga performa akademik jika tidak diimbangi dengan pengelolaan waktu dan tanggung jawab yang baik, untuk itu mahasiswa memerlukan dukungan yang memadai baik dari faktor eksternal seperti fasilitas sarana pendukung dan faktor internal seperti motivasi internal serta peran aktif pribadi untuk mencapai prestasi akademik masing-masing. Prestasi akademik dikatakan ideal jika mencakup pencapaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jika salah satu atau

lebih belum terpenuhi, maka prestasi dinilai belum memuaskan (Inayah *et al.*, 2023).

Sejalan dengan output prestasi akademik yang berupa hasil evaluasi terhadap kegiatan pendidikan, hasil belajar dapat dilihat pula melalui penguasaan beberapa aspek. Menurut Horward Kingsley sebagaimana dikutip dalam Putra (2024) dijelaskan bahwa capaian pembelajaran mencakup tiga domain utama yakni aspek psikomotor berupa kebiasaan dan keterampilan, aspek kognitif dalam bentuk wawasan dan pemahaman, serta aspek afektif yang tercermin melalui sikap dan tujuan hidup. Sedangkan Gagne dalam Putra (2024) informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris adalah lima kategori hasil belajar. Menurut Benjamin S. Bloom dalam Mahmudi *et al.* (2022) taksonomi (pengelompokan) dari tujuan pendidikan harus mengacu pada tiga domain yakni proses berfikir (*cognitive*), nilai atau sikap (*affective*), dan keterampilan (*psychomotor*). Prestasi akademik siswa tidak hanya dilihat dari skor nilai akhir atau IPK, tetapi juga sebagai aktualisasi dari proses belajar yang mereka alami selama pendidikan tinggi (Akbar *et al.*, 2025). Perkembangan kognitif sangat berkaitan dengan aspek afektif, psikomotorik, dan moral, sehingga prestasi akademik tak cukup hanya dilihat dari IPK, melainkan juga dari cara berpikir, sikap, dan keterampilan mahasiswa dalam proses belajar (Lubis *et al.*, 2025).

Keluaran hasil dari prestasi akademik yang bukan hanya dilihat dari *hard skill* melainkan juga dari *soft skill* sangat cocok diasah melalui wadah organisasi mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan sebagai wadah mahasiswa untuk berinteraksi dengan dunia luar serta pendekatan terarah untuk mengembangkan individu dengan kapasitas adaptif yang tinggi dan ketangguhan dalam merespon tantangan di masa mendatang (Pertiwi *et al.*, 2021). *Soft skill* dan pengalaman yang didapatkan melalui organisasi tentu sangatlah berharga dan akan memberikan nilai tersendiri ketika terjun di dunia kerja nantinya. Signifikansi organisasi kemahasiswaan ditegaskan dalam regulasi yang berlaku di Indonesia. Salah satu landasan hukumnya adalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, khususnya pada Pasal 77. Dalam pasal tersebut, dijelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan tinggi yang bertujuan untuk menunjang pengembangan karakter, intelektual, dan keterampilan mahasiswa. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Institute Technology Carnegie dalam Adrian *et al.* (2022) dari 10.000 orang, hanya 15% yang meraih kesuksesan berkat kemampuan dan prestasi mereka, sementara 85% lainnya berhasil karena faktor kepribadian serta keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian penting bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif berinteraksi sosial seperti dalam berbagai kegiatan organisasi agar dapat memperoleh pengalaman yang lebih luas serta meningkatkan kualitas diri secara menyeluruh. Keberhasilan mahasiswa dalam menyeimbangkan aktivitas akademik dan non-akademik hingga mendapatkan prestasi akademik yang maksimal terbentuk melalui kombinasi kompleks antara kondisi personal yang bersifat intrinsik dan tekanan atau dukungan dari luar. Menurut Kurniawan & Amaliyah (2023) faktor internal yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis serta faktor eksternal yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.

Mengacu pada temuan yang dilakukan oleh Angelia *et al.* (2023) prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik dan psikologis, serta faktor eksternal berupa lingkungan sosial, pendekatan belajar, dan aspek non-sosial. Beberapa faktornya seperti manajemen waktu, disiplin belajar, motivasi, tingkat stres, dan kualitas tidur, dukungan orang tua dan teman, kenyamanan lingkungan tempat tinggal, fasilitas belajar, serta gaya mengajar dosen. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhamro & Usman (2025) yang menyebutkan bahwa beberapa faktor utama diantaranya manajemen waktu, disiplin belajar, motivasi diri dan keterlibatan organisasi serta literasi digital. Penelitian milik Indriana *et al.* (2016) faktor dalam prestasi akademik berasal dari internal dan eksternal diantaranya berasal dari dalam diri individu, seperti intelegensi dan konsep diri, maupun dari luar diri seperti

dukungan keluarga, status sosial, dan lingkungan akademik tempat mahasiswa belajar.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan kepada 30 mahasiswa aktivis organisasi mendapatkan hasil bahwa faktor manajemen waktu berpengaruh kepada 57% mahasiswa dan faktor disiplin belajar berpengaruh 43% pada prestasi akademik mahasiswa. Faktor motivasi belajar berpengaruh pada 10% mahasiswa, tidur yang berkualitas berpengaruh pada 17% mahasiswa, faktor tingkat stres berpengaruh pada 30% mahasiswa, faktor dukungan orang tua berpengaruh pada 33% mahasiswa, faktor tempat tinggal yang nyaman berpengaruh pada 20% mahasiswa, faktor fasilitas belajar berpengaruh pada 27% mahasiswa, dukungan teman berpengaruh pada 20% mahasiswa dan gaya mengajar dosen berpengaruh pada 23% mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan faktor utama penentu prestasi akademik berasal dari manajemen waktu dan disiplin belajar. Data selengkapnya tersaji dalam tabel 1.2 sebagai berikut

Tabel 1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Faktor-Faktor Prestasi Akademik	Vote Responden	Persentase (%)
Manajemen Waktu	17	57%
Disiplin Belajar	13	43%
Motivasi Belajar	10	33%
Tidur yang Berkualitas	5	17%
Tingkat Stres	9	30%
Dukungan orang tua	10	33%
Tempat tinggal yang nyaman	6	20%
Fasilitas Belajar	8	27%
Dukungan Teman	6	20%
Gaya mengajar dosen	7	23%

Sumber : Data diolah Peneliti, 2025

Salah satu aspek psikologis yang cukup berpengaruh terhadap pencapaian akademik mahasiswa sejalan dengan hasil pra riset yang telah dilakukan yakni faktor keterampilan dalam mengelola waktu atau manajemen waktu dan juga disiplin dalam belajar. Menurut Maria & Afandi (2021)

menjelaskan bahwa keterampilan dalam mengatur waktu memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan seorang peserta didik dalam bidang akademik, khususnya dalam pencapaian prestasi akademik. Mahasiswa yang kurang memahami cara mengelola waktu dengan baik akan menghadapi berbagai konsekuensi negatif. Dampak tersebut dapat terlihat dari perencanaan yang kurang sistematis, kurang terarah, tidak konsisten, serta minimnya tujuan yang jelas. Selain itu, kurangnya disiplin dalam memanfaatkan waktu juga dapat menghambat produktivitas dan efektivitas seseorang dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Faktor psikologis lain yang berpengaruh terhadap maksimalnya prestasi akademik terkhusus bagi mahasiswa yang aktif kegiatan non-akademik menurut pra riset yang telah dilakukan adalah disiplin belajar. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Reza (2023) menegaskan bahwa kedisiplinan belajar turut berkontribusi terhadap capaian akademik, di mana kedisiplinan mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab individu dalam menjalani aktivitas belajar. Hal ini mencakup kepatuhan dalam menghadiri serta mengikuti pelajaran dengan baik, ketelitian dalam menyelesaikan berbagai tugas tepat waktu, komitmen dalam menjalani ujian sesuai aturan, dan konsistensi dalam mematuhi jadwal belajar yang telah ditetapkan. Mahasiswa yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung lebih terorganisir, mampu memanfaatkan waktu secara efektif, dan memiliki kemampuan mengelola tekanan akademik dengan lebih baik. Disiplin belajar menekankan pentingnya kepatuhan terhadap aturan yang berlaku sekaligus mendorong mahasiswa untuk memiliki sikap yang konstruktif dalam menjalani proses belajar (Hariri *et al.*, 2024).

Berdasarkan temuan awal observasi yang dilakukan oleh 30 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa 27% mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan akademik mereka terganggu dengan mengikuti organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka mampu menjalankan aktivitas akademik dan

berorganisasi secara bersama-sama. Berdasarkan hasil beberapa studi yang dilakukan bahwa keterlibatan dalam aktivitas non-akademik akan memberikan manfaat positif bagi mahasiswa (Geovanni *et al.*, 2024).



Gambar 1.3 Hasil Kuesioner Pra Riset

Sumber : Data diolah Peneliti, 2025

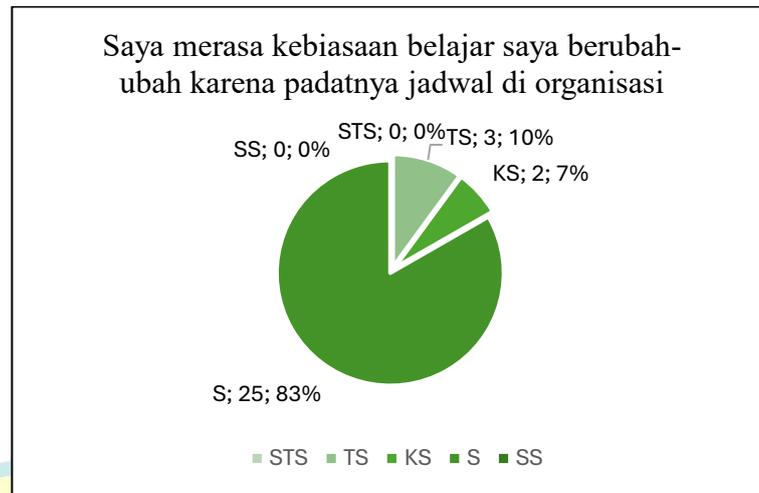
Namun temuan lain pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa mahasiswa kurang dapat memajemen aktivitas yang dilakukan terutama ketika akademik dan organisasi berjalan cukup padat. Terlihat dari hasil observasi awal dimana 83% mahasiswa merasa kesulitan untuk mengatur waktu ketika kegiatan akademik dan organisasi sama-sama memiliki tugas yang bersamaan. Manajemen waktu mahasiswa aktivis berbeda tergantung pada prioritas masing-masing. Namun keseimbangan yang baik antara keduanya bisa menjadi kunci untuk mencapai prestasi akademik tanpa mengabaikan peran organisasi (Barr & Harta, 2016).



Gambar 1.4 Hasil Kuesioner Pra Riset

Sumber : Data diolah Peneliti, 2025

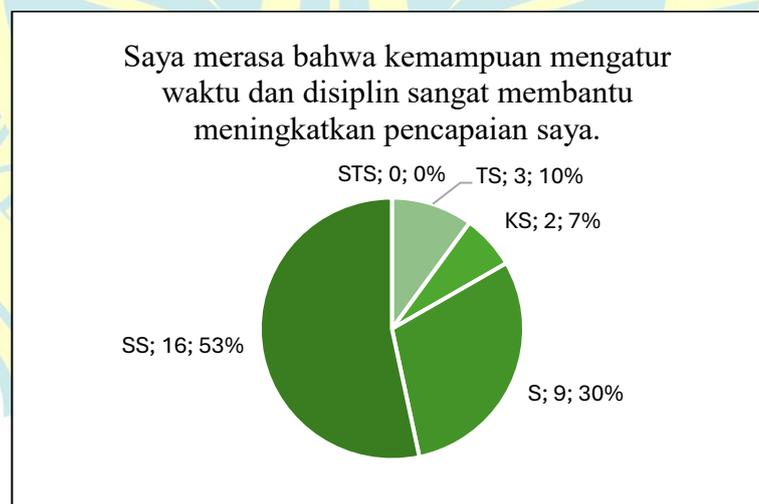
Disiplin diri dalam belajar sebagai upaya memaksimalkan prestasi akademik sangat berperan secara psikologis untuk mengatur kegiatan mahasiswa. Kemampuan mengelola waktu, menentukan prioritas, serta konsisten dalam menjalankan jadwal belajar merupakan bagian dari disiplin diri yang mendukung keberhasilan akademik. Temuan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti yang tersaji pada gambar 1.5 menunjukkan bahwa 83% responden juga merasakan kebiasaan belajar yang berubah-ubah karena jadwal akademik dan non-akademik yang padat. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan aktivitas yang beragam dapat mengganggu ritme belajar mahasiswa, sehingga diperlukan kedisiplinan yang kuat untuk menjaga konsistensi dan efektivitas proses belajar. Padatnya jadwal akademik dan non-akademik akan mempengaruhi keoptimalan mahasiswa dalam mendisiplinkan diri untuk melaksanakan kewajiban utamanya sebagai peserta didik (Apriyanti & Syahid, 2021)



Gambar 1.5 Hasil Kuesioner Pra Riset

Sumber : Data diolah Peneliti, 2025

Dari respon yang diberikan pada observasi awal, mahasiswa aktivis organisasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 53% sangat setuju dan 30% setuju jika manajemen waktu dan disiplin belajar bersama-sama dimaksimalkan akan berdampak pada peningkatan pencapaian prestasi akademik mereka, terlihat pada gambar 1.6 berikut ini.



Gambar 1.6 Hasil Kuesioner Pra Riset

Sumber : Data diolah Peneliti, 2025

Selain itu beberapa pernyataan observasi yang diberikan kepada responden antara lain kelelahan karena menjalankan kegiatan akademik dan non-akademik secara bersama-sama mendapat respon 77% setuju dengan

pernyataan tersebut. Menandakan aspek psikomotorik dari diri yang dapat berdampak pada prestasi akademik (Maria & Afandi, 2021).

Beberapa pernyataan kuesioner pra riset juga mendapat hasil terdapat 83% responden juga setuju terhadap pernyataan kesulitan membagi waktu sehingga mengerjakan tugas berdekatan dengan tenggat pengumpulan. Terdapat 54% responden yang memberikan pernyataan bahwa mereka tidak memiliki jadwal jangka panjang dan pendek untuk aktivitas mereka kedepannya. Serta ada 43% responden yang melakukan penundaan terhadap tugas yang dimilikinya. Terdapat 40% responden memilih untuk kurang setuju belajar walau tidak ada tugas dan ujian. Hal ini menyimpulkan bahwa aspek manajemen waktu menurut pendapat Febrian *et al.* (2025) di perencanaan, kontrol waktu, prioritas dan penundaan. Aspek disiplin belajar berdasarkan Rahayu & Widyawati (2020) seperti disiplin waktu, disiplin perencanaan dan disiplin tugas pada mahasiswa masih perlu ditingkatkan dan dinormalisasikan. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan organisasi dapat berbalik menjadi kontraproduktif apabila tidak dikelola dengan baik, karena berisiko menggeser fokus dari kewajiban akademik dan menurunkan performa belajar.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Departemen Edukasi BEM Prodi Ekonomi dan Administrasi FEB UNJ (2025) juga mendapatkan hasil bahwa beban aktivitas organisasi yang cukup tinggi seringkali menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk mempertahankan prestasi dan konsistensi dalam kegiatan akademiknya. Manajemen waktu yang baik serta strategi dalam belajar dengan disiplin yang harus diterapkan akan menjadikan sebuah dorongan bagi mahasiswa untuk berprestasi dan meningkatkan prestasi mahasiswa. Dengan kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik, mahasiswa dapat secara bersama-sama memiliki tanggung jawab akademik, organisasi, dan kehidupan pribadi secara baik. Ditambah dengan penerapan disiplin belajar yang konsisten, mahasiswa tidak hanya mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, tetapi juga dapat menyerap materi dengan lebih mendalam.

Kombinasi antara manajemen waktu dan kedisiplinan inilah yang menjadi pondasi penting dalam meraih kesuksesan akademik secara berkelanjutan.

Sejalan dengan pendapat yang diberikan oleh Maria & Afandi (2021) dan Kamaruddin *et al.* (2023) bahwa keterkaitan antara manajemen waktu dan disiplin belajar sangat erat, karena keduanya saling mendukung dalam meningkatkan prestasi akademik. Manajemen waktu yang efektif memungkinkan mahasiswa untuk menciptakan keseimbangan pengaturan kegiatan antara belajar dan berorganisasi, sementara disiplin belajar memastikan bahwa waktu yang dialokasikan untuk belajar digunakan secara optimal. Pentingnya keseimbangan antara pelatihan *softskill* dan *hardskill* mahasiswa guna mendapatkan luaran pendidikan yang maksimal dilihat dari ukuran prestasi akademik sangatlah diperlukan bagi para mahasiswa sebagai bekal salah satu tolak ukur seberapa cakap mahasiswa ketika menghadapi tantangan dunia kerja kelak. Untuk itu peneliti akan mencoba untuk meneliti apakah ada **Pengaruh Manajemen Waktu dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Aktif Organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta**. Kontribusi pembaruan dalam studi ini terletak pada fokus khusus terhadap mahasiswa aktif organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini juga menelaah secara simultan pengaruh manajemen waktu dan disiplin belajar terhadap prestasi akademik pada kelompok mahasiswa yang menjalankan peran ganda sebagai pelajar dan aktivis organisasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana kemampuan mengatur waktu dan tingkat kedisiplinan dalam belajar mempengaruhi capaian akademik mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan organisasi kampus.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang saat ini, penelitian ingin meneliti hubungan antara prestasi akademik sebagai variabel terikat serta dua variabel bebas, yaitu manajemen waktu dan disiplin belajar. Dengan demikian dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah ada pengaruh antara manajemen waktu dan disiplin belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian saat ini, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh manajemen waktu dan disiplin belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pendidikan, khususnya mengenai manajemen waktu dan disiplin belajar dalam mahasiswa aktivis organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Serta dapat memperkuat pengembangan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan teori lebih lanjut di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi alat dan sarana memperluas wawasan serta literatur, serta referensi bagi studi selanjutnya terkait manajemen waktu, disiplin belajar, dan prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi di FEB UNJ.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa aktivis sebagai gambaran dalam mengatur waktu dan disiplin belajar, agar tetap seimbang antara tanggung jawab akademik dan organisasi.

c. Bagi Fakultas

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pihak fakultas dalam merumuskan kebijakan strategis guna mendorong peningkatan capaian akademik mahasiswa yang aktif berorganisasi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.

